

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Pada penelitian yang akan dilakukan, peneliti menentukan desain penelitian dengan metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Sugiyono (2012) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif yaitu, penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain (Jayu et al., 2020).

#### **3.2 Siswa Penelitian**

##### **3.2.1 Populasi**

Adapun populasi penelitian ini akan dikhususkan pada wilayah Jatinangor, terkhusus pada SMA N 1 Jatinangor. Siswa dari SMA N 1 Jatinangor menurut Data Pokok Pendidikan berjumlah 1288 siswa. Adapun berkenaan dengan hal tersebut tujuan dari pengambilan siswa penelitian/populasi dari penelitian ini dikarenakan wilayah tersebut dapat dikatakan merupakan wilayah urban. Pernyataan tersebut diperkuat dengan kondisi demografis dengan banyaknya perguruan tinggi, disisi lain banyaknya masyarakat yang datang dengan latar belakang yang berbeda-beda membuat masyarakat serta perkembangan remaja rentan usia tersebut di wilayah tersebut memiliki karakteristik yang beragam.

##### **3.2.2 Sampel**

Berdasarkan populasi yang telah dipaparkan diatas, peneliti menggunakan sampel berdasarkan populasi yang ada, yaitu siswa SMA N 1 Jatinangor yang berusia rentan 16-18 tahun. Sampel yang digunakan yaitu siswa tingkat pertama kelas X dan tingkat kedua kelas XI. Pada masa remaja ini merupakan tahapan/fase dimana setiap individu sedang memantapkan diri dan menghadapi lingkungan kongkrit (Desi, 2016).

Rasionalisasi dari pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini dikarenakan pada masa remaja sangat dipengaruhi kuat/lemahnya pribadi, citra diri, dan rasa percaya diri. Pada pengambilan sampel ini, kelas XII tidak diikutsertakan dikarenakan ketika penelitian dilakukan didapatkan bahwa siswa kelas XII sudah tidak berada disekolah.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan peneliti, didapatkan bahwa jumlah keseluruhan siswa dari kelas X berjumlah 432 siswa dan kelas XI berjumlah 430 siswa. Berkenaan dengan hal tersebut, didapatkan jumlah sampel menggunakan rumus solvin, diantaranya:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{862}{1 + 862(0,10)^2}$$

$$n = \frac{862}{1 + 862 * 0,01}$$

$$n = \frac{862}{5,32}$$

$$n = 90 \text{ siswa} + 10\% \text{ sample dari populasi}$$

$$n = 99 \text{ siswa}$$

### 3.2.3 Teknik Sampling

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah menggunakan teknik *cluster sampling*. Hal tersebut digunakan oleh peneliti dimaksudkan agar peneliti mendapat sampel penelitian yang random sesuai dengan karakteristik yang diinginkan dan heterogen. Pada saat pelaksanaan penelitian dilapangan peneliti datang ke setiap kelas lalu menentukan sampel secara *random* dan mengambil perwakilan 4-5 orang disetiap kelasnya. Sebelum melakukan instruksi untuk mengisi kuisisioner/*gform* peneliti menanyakan kesediaan dari reponden. Jika dari 4-5 orang responden/sampel terdapat responden yang menolak, maka peneliti berinisiatif untuk mengganti responden tersebut kepada reponden lain yang bersedia mengisi, hal tersebut agar tidak terdapat paksaan saat penentuan reponden/siswa dijadikan sampel peneltian. Dibawah ini merupakan tabel distribusi penentuan sampel penelitian.

**Tabel 3. 1** Distribusi Penentuan Sampel

NO	KELAS	JUMLAH SAMPEL
1	X MIPA I	5
2	X MIPA II	5
3	X MIPA III	4
4	X MIPA IV	4
5	X MIPA V	4
6	X MIPA VI	4
7	X MIPA VII	4
8	X IPS I	5
9	X IPS II	4
10	X IPS III	4
11	X IPS IV	4
12	X IPS V	4
13	XI MIPA I	4
14	XI MIPA II	4
15	XI MIPA III	4
16	XI MIPA IV	4
17	XI MIPA V	4
18	XI MIPA VI	4
19	XI MIPA VII	4
20	XI IPS I	4
21	XI IPS II	4
22	XI IPS III	4
23	XI IPS IV	4
24	XI IPS V	4
<b>JUMLAH</b>		<b>99</b>

#### 3.2.4 Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi merupakan kriteria dimana siswa penelitian mewakili sampel penelitian yang memenuhi syarat sebagai sampel (Notoatmodjo, 2012).

Kriteria inklusi dalam penelitian ini meliputi:

- 1) Siswa berusia pada rentan 16-18 tahun,
- 2) Siswa memiliki gawai dan dapat menggunakan dengan semestinya, jika mengisi kuisisioner menggunakan *Gform*,
- 3) Bersedia dijadikan sampel penelitian.

#### 3.2.5 Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi merupakan kriteria dimana siswa penelitian tidak dapat mewakili sampel karena tidak memenuhi syarat sebagai sampel penelitian, seperti halnya adanya hambatan etis, menolak menjadi responden atau suatu keadaan yang tidak memungkinkan untuk dilakukan penelitian (Notoatmodjo, 2012). Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah:

- 1) Siswa yang mengalami gangguan kesehatan, mengonsumsi atau ketergantungan obat
- 2) Siswa tidak hadir (sakit/izin/alfa) ketika saat waktu pemberian dan pengumpulan jawaban kuisisioner.

### 3.3 Variabel Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan merujuk pada tabel definisi operasional dibawah ini:

**Tabel 3. 2** Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala
<b>Variabel siswa penelitian: (dependent)</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Citra Tubuh (<i>body image</i>)</li> </ul>	Cara seorang individu memandang tubuh atau aspek tertentu dari tubuhnya. Adapun aspek citra tubuh yang diteliti diantaranya: <ol style="list-style-type: none"> <li>a) Evaluasi penampilan.</li> <li>b) Orientasi penampilan</li> <li>c) Kepuasan terhadap bagian tubuh</li> <li>d) Kecemasan memiliki tubuh yang gemuk</li> <li>e) Pengkategorian ukuran tubuh</li> </ol>	Daftar pertanyaan lembar kuisisioner/ <i>Gform</i> , menggunakan <i>Multidimensional Body Self Relation Quesioner - Appearance Scales (MBSRQ-AS)</i> .	Pengisian dan perhitungan kuisisioner berdasarkan nilai skala pada kuisisioner yang telah disebar.	Citra tubuh ( <i>Body Image</i> ): <ul style="list-style-type: none"> <li>• Citra tubuh (<i>Body Image</i>) positif jika: <math>146,7 \leq X</math></li> <li>• Citra tubuh (<i>Body Image</i>) sedang jika: <math>93,3 \leq X &lt; 146,7</math></li> <li>• Citra tubuh (<i>Body Image</i>) negatif jika: <math>X &lt; 93,3</math></li> </ul>	Ordinal data.
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Aspek Citra tubuh (<i>body image</i>)</li> <li>a) <i>Appearance Evaluation</i> (evaluasi penampilan).</li> </ul>	Mengukur penampilan keseluruhan tubuh, apakah menarik atau tidak menarik serta memuaskan atau belum memuaskan.	Daftar pertanyaan lembar kuisisioner/ <i>Gform</i> .	Pengisian dan perhitungan kuisisioner berdasarkan nilai skala pada kuisisioner yang telah disebar.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <math>29,3 \leq X</math>, (Positif)</li> <li>• <math>18,7 \leq X &lt; 29,3</math> (Sedang)</li> <li>• <math>X &lt; 18,7</math> (Negatif)</li> </ul>	Ordinal data.

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala
b) <i>Appearance Orientation</i> (orientasi penampilan).	Perhatian individu terhadap penampilan dirinya dan usaha yang dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan penampilan diri.	Daftar pertanyaan lembar kuesioner/ <i>Gform</i> .	Pengisian dan perhitungan kuisisioner berdasarkan nilai skala pada kuisisioner yang telah disebar.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <math>29,3 \leq X</math>, (Positif)</li> <li>• <math>18,7 \leq X &lt; 29,3</math> (Sedang)</li> <li>• <math>X &lt; 18,7</math> (Negatif)</li> </ul>	Ordinal data.
c) <i>Body Area Satisfaction</i> (kepuasan terhadap bagian tubuh).	Kepuasan individu terhadap bagian tubuh secara spesifik, seperti wajah, rambut, payudara, tubuh bagian bawah (pinggul, pantat, kaki), tubuh bagian tengah (pinggang, perut), dan keseluruhan tubuh.	Daftar pertanyaan lembar kuesioner/ <i>Gform</i> .	Pengisian dan perhitungan kuisisioner berdasarkan nilai skala pada kuisisioner yang telah disebar.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <math>29,3 \leq X</math>, (Positif)</li> <li>• <math>18,7 \leq X &lt; 29,3</math> (Sedang)</li> <li>• <math>X &lt; 18,7</math> (Negatif)</li> </ul>	Ordinal data.
d) <i>Overweight Preoccupation</i> (kecemasan memiliki tubuh yang gemuk).	Persepsi seseorang akan adanya kecemasan seputar berat badan, penambahan berat badan, dan timbangan.	Daftar pertanyaan lembar kuesioner/ <i>Gform</i> .	Pengisian dan perhitungan kuisisioner berdasarkan nilai skala pada kuisisioner yang telah disebar.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <math>29,3 \leq X</math>, (Positif)</li> <li>• <math>18,7 \leq X &lt; 29,3</math> (Sedang)</li> <li>• <math>X &lt; 18,7</math> (Negatif)</li> </ul>	Ordinal data.
e) <i>Self-Classified Weight</i> (pengkategorian ukuran tubuh)	Bagaimana seseorang memandang, mempersepsi, dan menilai berat badannya.	Daftar pertanyaan lembar kuesioner/ <i>Gform</i> .	Pengisian dan perhitungan kuisisioner berdasarkan nilai skala pada kuisisioner yang telah disebar.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <math>29,3 \leq X</math>, (Positif)</li> <li>• <math>18,7 \leq X &lt; 29,3</math> (Sedang)</li> <li>• <math>X &lt; 18,7</math> (Negatif)</li> </ul>	Ordinal data.

### 3.4 Instrumen Penelitian

Alat pengumpul data yang digunakan penelitian adalah menggunakan Skala Likert, khususnya Skala *Body Image* (MBSRQ-AS). Instrumen yang telah disampaikan berbentuk baku dan sudah sering digunakan pada penelitian-penelitian yang membahas berkaitan dengan penilaian citra tubuh. Instrumen

ini berbentuk skala digunakan ukuran untuk melihat penilaian terhadap citra tubuh suatu individu. Pada skala *Body Image* (MBSRQ-AS) terdiri dari 4 kolom sebagai ukuran untuk menentukan nilai/point yang didapat oleh individu. Pada skala tersebut diberikan 4 kolom yang terdiri dari; sangat setuju (SS), setuju (S), Netral (N), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Skala *Body Image* (MBSRQ-AS).

Menurut Setiawan (2020) Skala *Body Image* diadopsi dari *Multidimensional Body Self Relation Questioner - Appearance Scales* (MBSRQ-AS) yang terdiri dari lima aspek *Body Image* yaitu:

- 1) *Appearance Evaluation* (evaluasi penampilan).
- 2) *Appearance Orientation* (orientasi penampilan).
- 3) *Body Area Satisfaction* (kepuasan terhadap bagian tubuh).
- 4) *Overweight Preoccupation* (kecemasan memiliki tubuh yang gemuk).
- 5) *Self-Classified Weight* (pengkategorian ukuran tubuh)

(Setiawan, 2020)

Dalam Skala *Body Image* yang digunakan, terdapat dua bagian besar pernyataan, yaitu pernyataan positif (*favour*), pernyataan negatif (*unfavour*) dengan disertai setiap kolom yang memiliki *point* berbeda-beda. Berdasarkan aspek yang telah dipaparkan, skala *Body Image* disusun berdasarkan aspek *Body Image* yang meliputi evaluasi penampilan, orientasi penampilan, kepuasan terhadap bagian tubuh, kecemasan memiliki tubuh yang gemuk, pengkategorian ukuran tubuh yang berkaitan dengan penampilan individu. Skala ini terdiri dari 40 item yang terbagi menjadi dua kelompok item yaitu 20 item *favorable* dan 20 item *unfavorable*, serta disusun secara acak.

Adapun tabel kriteria kuisioner citra tubuh (*body image*) sebelum dan sesudah divalidasi diantaranya:

**Tabel 3. 3** Sebaran Item Skala Citra Tubuh (*Body Image*) Sebelum Validitas

Aspek <i>Body Image</i>	Indikator	<i>Favorable</i> (nomor)	<i>Infavorable</i> (nomor)	Jumlah
1. Evaluasi Penampilan	Evaluasi terhadap penampilan diri sendiri.	1, 19, 21, 39.	2, 20, 22, 40.	8
	Evaluasi terhadap penampilan orang lain.			

Aspek <i>Body Image</i>	Indikator	Favorable (nomor)	Infavorable (nomor)	Jumlah
2. Orientasi penampilan	Berusaha untuk memperbaiki penampilan.	3, 17, 23, 37.	4, 18, 24, 38.	8
	Perhatian individu untuk berusaha menjaga penampilan.			
3. Kepuasan terhadap bagian tubuh	Puas terhadap penampilan muka dan area kepala.	5, 15, 25, 35.	6, 16, 26, 36.	8
	Puas terhadap penampilan anggota tubuh.			
4. Kecemasan memiliki tubuh yang gemuk	Cemas terhadap kegemukan.	7, 13, 27, 33.	8, 14, 28, 34.	8
	Membatasi pola makan.			
5. Pengkategorian ukuran tubuh	Penilaian terhadap berat badan.	9, 11, 29, 31	10, 12, 30, 32	8
	Penilaian terhadap tinggi badan.			
Jumlah		20	20	40

Setelah itu, baru dapat diklasifikasikan kedalam kriteria citra tubuh yang ada pada tabel berikut:

**Tabel 3. 4** Kriteria Citra Tubuh (*body image*)

Interval Skor	Keterangan
$(\mu + 1 \sigma) \leq X$	Positif
$(\mu - 1 \sigma) \leq X < (\mu + 1 \sigma)$	Sedang
$X < (\mu - 1 \sigma)$	Negatif

Keterangan:

- $\mu$  = Mean Hipotetik (Mean Teoritik)
- $\sigma$  = Standar Deviasa ( $\sigma$ )
- X = Skor yang didapat

(Rini, 2013)

Perhitungan yang didapatkan berdasarkan hasil citra tubuh yang dilakukan peneliti memiliki beberapa langkah, diantaranya:

1. Mencari skor tertinggi = jumlah kuisioner x nilai skor terbesar
2. Mencari skor terendah = jumlah kuisioner x nilai skor terkecil

3. Mean teoritis ( $\mu$ ) =  $((\text{Skor tertinggi} + \text{skor terendah}))/2$
4. Standar deviasi ( $\sigma$ ) =  $((\text{Skor tertinggi} - \text{skor terendah}))/6$

Sesudah didapat berdasarkan Mean teoritis ( $\mu$ ) dan Standar deviasi ( $\sigma$ ), selanjutnya lakukan perhitungan sebagai berikut:

- $\mu + 1\sigma$
- $\mu - 1\sigma$

#### 3.4.1 Perhitungan Kriteria Citra Tubuh

Kriteria citra tubuh didapat dari proses perhitungan berdasarkan langkah-langkah diatas. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

1. Mencari skor tertinggi =  $40 \times 5 = 200$
2. Mencari skor terendah =  $40 \times 1 = 40$
3. Mean teoritis ( $\mu$ ) =  $((200 + 40))/2 = 120$
4. Standar deviasi ( $\sigma$ ) =  $((200 - 40))/6 = 26,7$

Sesudah didapat berdasarkan Mean teoritis ( $\mu$ ) dan Standar deviasi ( $\sigma$ ), selanjutnya lakukan perhitungan sebagai berikut:

- $120 + 26,7 = 146,7$
- $120 - 26,7 = 93,3$

**Tabel 3. 5** Kriteria Citra Tubuh (*body image*) setelah perhitugan

Interval Skor	Kriteria
$146,7 \leq X$	Positif
$93,3 \leq X < 146,7$	Sedang
$X < 93,3$	Negatif

#### 3.4.2 Perhitungan Kriteria Citra Tubuh berdasarkan Aspek

Kriteria citra tubuh didapat dari proses perhitungan berdasarkan langkah-langkah diatas. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

1. Mencari skor tertinggi =  $8 \times 5 = 40$
2. Mencari skor terendah =  $8 \times 1 = 8$
3. Mean teoritis ( $\mu$ ) =  $((40 + 8))/2$

$$= 24$$

4. Standar deviasi ( $\sigma$ )  $= ((40 - 8))/6$   
 $= 5,3$

Sesudah didapat berdasarkan Mean teoritis ( $\mu$ ) dan Standar deviasi ( $\sigma$ ), selanjutnya lakukan perhitungan sebagai berikut:

- $24 + 5,3 = 29,3$
- $24 - 5,3 = 18,7$

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan sebelumnya, maka didapatkan hasil kriteria yang menjadi rujukan penilaian bagi cira tubuh berdasarkan aspek. Adapun kriteria yang dimaksudkan adalah sebagai berikut:

**Tabel 3. 6** Kriteria Citra Tubuh (*body image*) berdasarkan aspek

Interval Skor	Kriteria
$29,3 \leq X$	Positif
$18,7 \leq X < 29,3$	Sedang
$X < 18,7$	Negatif

### 3.4.3 Uji Validitas

Analisa data pada penelitian ini diantaranya; memvalidasi Kuisisioner. Namun, pada tahapan ini, peneliti tidak menguji coba kevalidan dari kuisisioner yang akan diberikan pada saat penelitian berlangsung dikarenakan kuisisioner yang digunakan sudah baku dan sudah teruji kevalidannya. Kuisisioner yang digunakan adalah pada penelitian Setiawan, 2020.

Adapun untuk mempermudah penelitian, peneliti akan menggunakan aplikasi *SPSS* guna mempermudah menganalisis dan mengefektifkan perhitungan berdasarkan data hasil yang didapat.

### 3.4.4 Pemberian Kuisisioner

Pada tahapan ini, peneliti sudah melakukan penelitian. Tahapan yang dilalui oleh peneliti salah satunya ialah dengan memberikan kuisisioner guna menilai hasil skor yang didapat dari pengisian kuisisioner. Setelah didapat hasil skor dari pengisian kuisisioner pada saat penelitian, kemudian peneliti

menganalisis data hasil tersebut menggunakan komputasi perhitungan berbantuan aplikasi *SPSS* jika diperlukan.

### 3.5 Pengolahan Data

Dalam melakukan perhitungan untuk mengolah data hasil penelitian, selanjutnya peneliti mengolah data tersebut secara komputerisasi menggunakan opsi perhitungan berbantuan aplikasi *SPSS* ataupun perhitungan manual. Setelah data hasil penelitian terkumpul secara keseluruhan, kemudiandata diolah menggunakan langkah-langkah sebagai berikut (Notoatmodjo, 2010):

1) Pemeriksaan data (*editing*)

Editing adalah kegiatan untuk pengecekan dan perbaikan isian formulir atau kuisisioner.

2) *Scoring*

Metode pemberian skor yang telah ditentukan oleh peneliti berdasarkan kriteria yang telah ada sesuai dengan variabel independen atau variabel dependen. Pada penelitian ini tentunya menitik beratkan mengenai citra tubuh (*Body Image*), adapun bentuk skoring yang digunakan menyesuaikan dengan instrumen penelitian, diantaranya:

- SS : Sangat Setuju bernilai 4 jika pernyataan positif dan bernilai 1 jika pernyataan negatif.
- S : Setuju bernilai 3 jika pernyataan positif dan bernilai 2 jika pernyataan negatif.
- TS : Tidak Setuju bernilai 2 jika pernyataan positif dan bernilai 3 jika pernyataan negatif.
- STS : Sangat Tidak Setuju bernilai 1 jika pernyataan positif dan bernilai 4 jika pernyataan negatif.

3) Pemberian kode (*coding*)

Setelah kuisisioner diedit atau disunting, selanjutnya dilakukan pengkodean yaitu merubah data berbentuk kalimat atau huruf menjadi data angka atau bilangan. Pemberian kode penelitian ini digunakan pada nama siswa (menjaga kerahasiaan identitas responden) menggunakan kode X, jenis kelamin/jenis kelamin menggunakan kode (L) untuk jenis

kelamin laki-laki dan (P) untuk perempuan. Contoh coding yang digunakan:

- X: Kode X menunjukkan identitas responden tingkatan kelas sepuluh.
- Kode tempat tinggal; perkotaan (KT), pedesaan (DS)
- Penggunaan angka 1 atau 2 pada mendeskripsikan jenis kelamin responden; (L) mendeskripsikan laki-laki sedangkan (P) mendeskripsikan perempuan.
- Durasi penggunaan media sosial: Kurang dari 1 jam dideskripsikan 1, (1-2 jam) Singkat dideskripsikan dengan 2, (3-4 jam) Sedang dideskripsikan dengan 3, (5-6 jam) Lama dideskripsikan dengan 4. (Syamsuudin et al., 2015)
- Kode aplikasi/media sosial yang sering digunakan: instagram (IG), tiktok (TT), youtube (YT), facebook (FB), lainnya (DLL).
- Kode kriteria citra tubuh; citra tubuh (*Body Image*) positif dideskripsikan (+), sedangkan citra tubuh (*Body Image*) negatif dideskripsikan dengan (-).
- Kode penghasilan orang tua menggunakan kode (GI). Kode G mendeskripsikan golongan dan simbol romawi I mendeskripsikan taraf klasifikasi golongan. Rp. 500.000 menggunakan kode (GI), Rp. 500.000 s/d Rp 1.500.000 menggunakan kode (GII), Rp. 1.500.000 s/d Rp. 2.500.000 menggunakan kode (GIII), Rp. 2.500.000 s/d Rp. 3.500.000 menggunakan kode (GIV), Rp. 3.500.000 s/d Rp. 4.500.000 menggunakan kode (GV), Rp. 4.500.000 s/d Rp. 5.000.000 menggunakan kode (GVI), dan Rp. 5.000.000 ≤ .... menggunakan kode (GVII)

#### 4) *Tabulating*

Data yang telah diberi kode kemudian dikelompokkan, lalu dihitung dan dijumlahkan dan kemudian dituliskan dalam bentuk tabel.

#### 5) Memasukan data (*data entry*)

Jawaban dari masing-masing responden dalam bentuk kode dimasukkan kedalam program atau software komputer. Salah satu paket program

yang digunakan dalam entri data adalah paket program komputerisasi. Lalu setelah hasil didapatkan, kemudian peneliti menghitung hasil data responden berbentuan aplikasi *SPSS* serta menganalisis data tersebut.

### 3.6 Analisa Data

Analisa univariat merupakan proses analisa yang dilakukan terhadap beberapa variabel dari hasil penelitian, pada umumnya dalam analisa ini hanya menghasilkan distribusi dan persentase dari tiap variabel tanpa membuat kesimpulan yang berlaku secara umum (generalisasi) (Ghozali, 2011). Analisa univariat penelitian ini pada variabel independent yang terfokus pada; citra tubuh, jenis kelamin/jenis kelamin, umur, media sosial yang digunakan, durasi penggunaan media sosial dan penghasilan orang tua. Adapun pada proses penyajian data maka langkah selanjutnya yang digunakan pada penelitian ini disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi yang sebelumnya data telah dihitung menggunakan proses komputasi berbantuan aplikasi *SPSS*. Setelah didapatkan respon hasil berdasarkan kuisisioner yang telah disebar, peneliti kemudian mencoba menganalisa data citra tubuh (*body image*) yang diperoleh dilihat dari poin yang didapat.

### 3.7 Penyajian Data

Dalam pembuatan laporan penelitian yang telah dilakukan, peneliti diharuskan untuk menjabarkan data hasil yang telah didapatkan pada penelitian ini. Disamping itu juga, data yang didapatkan harus digambarkan bertujuan agar memberi gambaran yang lebih bermakna. Maka dari itu, penyajian data hasil penelitian harus disajikan dengan begitu terurut dan sistematis agar memberikan kesan informatif dan mudah difahami oleh pembaca

Penyajian data merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan peneliti dalam menggambarkan hasil penelitiannya berdasarkan tujuan yang diinginkan peneliti. Penyajian data juga dimaksudkan agar para pengamat dapat dengan mudah memahami apa yang kita sajikan untuk selanjutnya dilakukan penilaian atau perbandingan dan lain lain. Agar dapat memberikan gambaran yang bermakna, data-data itu haruslah disajikan ke dalam tampilan yang sistematis

dan untuk keperluan penganalisisan biasanya data itu disusun dalam sebuah tabel.

Pada penelitian ini peneliti bermaksud untuk menyajikan data hasil penelitian menggunakan 2 cara; yaitu, penggunaan tabel dan diagram-diagram sebagai penyajian gambaran dari hasil penelitian. Penggunaan tabel sebagai alat untuk penyajian data dimaksudkan untuk memperjelas klasifikasi dan frekuensi siswa dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Penggunaan diagram pada penyajian data hasil penelitian dilakukan bertujuan untuk mempermudah pembaca untuk menafsirkan gambaran hasil yang telah didapat. Pada diagram-diagram yang dibuat dilengkapi dengan persentasi dan jenis-jenis variabel yang diklasifikasikan.

Berkaitan dengan penyajian data menggunakan tabel, peneliti tidak hanya menarasikan hal tersebut sesuai dengan hasil yang telah ada. Pada hal ini peneliti menggunakan representasi menurut (Arikunto, 2015) untuk menafsirkan hasil pada setiap tabel yang ada. Adapun tabel representasi tersebut diantaranya:

**Tabel 3. 7** Tabel Representasi Hasil

Persentase	Hasil
0 – 25 %	Sebagian kecil
25 – 49 %	Hampir setengahnya
50 %	Setengahnya
50 - 75 %	Sebagian besar
75 - 99%	Hampir seluruhnya
100 %	Seluruhnya

### 3.8 Etika Penelitian

Masalah etika penelitian merupakan masalah yang sangat penting dalam penelitian, mengingat penelitian berhubungan langsung dengan manusia, maka segi etika penelitian harus di perhatikan. Masalah etika penelitian yang harus di perhatikan antara lain:

- 1) Adanya keleluasaan dan validasi dari reponden untuk mengisi. Pengisian kuisioner tidak dilakukan kepada reponden yang menolak untuk mengisi kuisioner. Pada saat kegiatan ini dilakukan, pertama tama peneliti mencoba untuk memberikan pengertian dan tujuan dari pengisian kuisioner ini. Setelah itu peneliti mencoba meyakinkan

kepada responden untuk mengisi kuisioner tersebut tanpa adanya paksaan. Hal tersebut merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dan responden penelitian dengan memberikan lembar persetujuan. *Informed consent* tersebut diberikan sebelum penelitian dilakukan. Tujuan *informed consent* adalah siswa mengerti maksud, dan tujuan penelitian dan mengetahui dampaknya. Jika calon responden bersedia, maka mereka akan disuguhkan untuk mengisi link kuisioner. Jika responden tidak bersedia, maka peneliti harus menghormati hak responden.

- 2) Penggunaan inisial responden (tanpa nama). Ketika kegiatan pengisian kuisioner oleh responden, peneliti memberikan pengertian di depan kelas dan mencoba untuk meyakinkan responden bahwa identitasnya akan dirahasiakan. Hal tersebut untuk menjaga kerahasiaan responden maka peneliti tidak akan mencantumkan namanya pada lembaran pengumpulan data, cukup dengan memberikan inisial pada lembar pengumpulan data.
- 3) Kerahasiaan. Kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya akan di jamin kerahasiaannya oleh peneliti (Hidayat, 2014).

### 3.9 Jadwal Penelitian

**Tabel 3. 8** Alur Penelitian

NO	KEGIATAN	BULAN				
		FEBRUARI	MARET	APRIL	MEI	JUNI
1	Pembagian pembimbing					
2	Pernyusunan proposal					
3	Studi Pendahuluan					
4	Ujian proposal					
5	Pelaksanaan penelitian					
6	Analisis data					
7	Pengecekan turnitin					
8	Sidang KTI					
9	Perbaikan					
10	Pengumpulan laporan					